

**PERUBAHAN HARGA SAHAM YANG DIAKIBATKAN ADANYA PERUBAHAN  
PADA EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) STUDY KASUS  
PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk.**

**Kasmad**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**  
*dosen00559@unpam.ac.id*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan Harga Saham yang diakibatkan adanya perubahan pada *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji simultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi. Unit penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. dengan data yang digunakan ringkasan analisa laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 10.121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,027 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 6.39 pada dengan tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  di terima artinya terdapat yang positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) yang diakibatkan adanya perubahan secara simultan antara *Earning Per Share (X1)* dan *Return On Asset (X2)*.

**Kata Kunci : Harga Saham, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine changes in stock prices caused by changes in Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.*

*The analysis method used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, simultaneous test, partial test, and coefficient of determination test. This research unit is PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. with the data used in the summary of financial statement analysis in 2009 until 2015.*

*Based on the results of the discussion that  $F_{hitung}$  amounted to 10121 with a significant level of 0.027 while  $F_{tabel}$  is 6.39 at a significance level of 0.05, then  $H_0$  is rejected,  $H_a$  in receive means there is a positive and signifikan on the Stock Price (Y) caused by a simultaneous change between Earning Per Share (X1) and Return On Asset (X2).*

*Keywords : Stock Price, Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri perbankan merupakan industri yang penuh dengan risiko, karena melibatkan uang masyarakat dan dikelola dalam bentuk berbagai investasi, seperti kredit, surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007) kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 1997-2014 merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Di tengah beratnya tantangan, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang sangat kurang menguntungkan.

Kondisi tersebut mengisyaratkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sesingkat mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan semakin tajam dan semakin ketat persaingan di pasar. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:564).

Pasar modal memiliki peranan yang penting di sektor keuangan negara. Beberapa pilihan investasi yang ditawarkan saat ini, yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal, misalnya saham.

Saham merupakan instrument yang banyak di pilih oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bila dibandingkan dengan investasi lainnya, saham memungkinkan pemodal mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dengan waktu yang relatif singkat (*high return*). Pada sisi lain menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atas badan usaha dalam suatu perusahaan.

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio keuangan dalam rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. **Pengertian ROA (Return on Assets) dan Rumus ROA** – Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau Return on Assets ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat Pengembalian Aset atau Return on Assets ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on

investment) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (capital assets) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

*Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Mengacu pada teori tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

**Tabel 1**  
**Data EPS, ROA dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.**  
**Periode 2009-2015**

No.	TAHUN	KETERANGANG		
		EPS	ROA (%)	HARGA SAHAM
1.	2009	163	1,00	1,877
2.	2010	266	1,65	3,875
3.	2011	312	2,00	3.800
4.	2012	378	2,16	3.700
5.	2013	486	1,61	3.950
6.	2014	578	2,86	6.100
7.	2015	487	4,10	4.990

Sumber : Bursa Efek Indonesia, survey awal, 2018

Mengacu pada teori dan data pada tabel 1.1 tersebut di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Perubahan Harga Saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share (EPS) dan Return On Asset Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perubahan pada Harga Saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share ?
2. Apakah ada perubahan pada harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Return On Asset (ROA) ?
3. Apakah ada perubahan pada harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada EPS dan ROA secara bersama-sama ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perubahan pada harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share (EPS).
2. Untuk mengetahui perubahan pada harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Return On Asset (ROA).
3. Untuk mengetahui perubahan pada harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada EPS dan ROA secara bersama-sama.

## LANDASAN TEORI

### Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian adalah landasan teori mengacu pada teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian, adapun penelitian ini berjudul **Perubahan harga saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.** oleh karena itu teori-teori yang relevan adalah :

### 2.1. Harga Saham

Harga saham menggambarkan nilai suatu perusahaan, sehingga apabila harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu memperhatikan harga sahamnya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:211), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earnings*, aliran kas, dan tingkat *return* yang disyaratkan investor. Sedangkan menurut Sartono (2001:20), harga pasar saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Berdasarkan definisi di atas, berarti harga saham adalah nilai suatu saham yang merupakan suatu cerminan dari apa yang diharapkan investor terhadap kekayaan perusahaan, dimana akan terbentuk harga melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Ada dua jenis harga dalam transaksi saham, yaitu harga *bid* atau harga permintaan pasar, dan harga *offer* atau harga penawaran pasar, dimana harga bid akan selalu rendah dari harga *offer*. Harga *bid* merupakan permintaan pasar yang artinya pasar siap membeli saham pada harga tersebut, sedangkan harga *offer* merupakan harga penawaran pasar yang artinya pasar siap menjual saham pada harga tersebut.

Apabila saham yang diperdagangkan diminati oleh banyak investor maka harga saham itu akan semakin naik. Begitu pula sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepas saham tersebut maka harga sahamnya akan semakin turun. Harga saham yang rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Tetapi, bila harga saham terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan investor dalam membeli saham sehingga saham tersebut akan sulit meningkat. Hal ini menyebabkan para pemegang saham yang merasa tidak puas dengan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut akan menjual sahamnya dan akan berinvestasi dan menanamkan sahamnya di perusahaan lain yang lebih baik, sehingga apa yang dilakukan oleh para pemegang saham tersebut mengakibatkan turunnya harga saham di pasar. Selain itu kekuatan tawar-menawar di pasar sangat menentukan harga saham perusahaan.

Menurut Nick Apostoloy dan D. Lawrance Crumbley (2003:60) penetapan harga saham ini dipergunakan dua analisis, yaitu :

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental meliputi suatu ramalan nilai suatu surat berharga yang disebut nilai instrintik dengan mengevaluasi fakta-fakta dasar tentang perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Setelah nilai instrintik ditentukan, kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang. Jika harga pasar sekarang lebih rendah dari nilai instrinsiknya, dikeluarkan rekomendasi pembeliannya. Sebaliknya, jika harga pasar sekarang lebih tinggi dari nilai instrinsiknya dikeluarkan rekomendasi untuk menjual surat berharga tersebut.

Nilai instrinsik adalah harga jual surat berharga dibawah keadaan pasar normal. Harga ini ditentukan dengan mengevaluasi faktor-faktor seperti aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban), keuntungan, dividen, prospek keuntungan dan resiko masa yang akan datang, serta kemampuan manajemen. Dalam analisis fundamental ini yang sangat penting adalah evaluasi keuntungan.

b. Analisis Teknikal

Analisa teknik adalah upaya untuk memperkirakan pergerakan harga saham dimasa akan datang dengan menganalisis urutan harga-harga saham masa lalu. Pada analisis teknis tidak memperkirakan faktor-faktor seperti kebijakan moneter dan fiskal, lingkungan politik, kecenderungan industri, atau keuntungan perusahaan dalam upaya mereka untuk memperkirakan harga-harga di masa depan. Perhatian mereka tertuju pada pergerakan harga perolehan dan kekuatan penawaran dan permintaan yang mempengaruhi harga.

## 2.2. Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2011:207), Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Sedangkan menurut Eduardus Tandelilin (2010:373), *Earning Per Share* adalah laba per saham yang diperoleh dari setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

## 2.3. Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on Asset* adalah rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis ROA atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Beberapa ahli mendefinisikan *Retutn on Asset* sebagai berikut :

Menurut Munawir (2010: 89), *Return on Asset* adalah sama dengan *Return on Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

ROA atau *Return On Assets* Riyanto (2010:335) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasorable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## 2.4. Pengaruh Hubungan Antar Variabel

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham yang lebih dikenal sebagai EPS. Pada umumnya pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Bahkan menurut Mohammad Samsul (2006:167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba per lembar saham (*earning per share*). merujuk pada teori tersebut maka dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga pasar saham sangat erat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *earning per share* dapat mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham**

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total aset. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Menurut penelitian Puji Astuti (2006), *Return on Assets* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan nantinya akan berdampak pada dividen yang akan diterima oleh investor. Semakin banyak investor yang tertarik akan

membuat permintaan terhadap saham perusahaan akan menjadi naik pula, sehingga harga saham perusahaan relatif meningkat.

### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham**

ROA dan EPS adalah salah satu bentuk estimasi nilai informasi fundamental yang menggambarkan kondisi perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, semakin tingginya ROA dan EPS akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh para penanam modal, dan *return* saham akan semakin naik. Namun sebaliknya, semakin rendahnya nilai ROA dan EPS suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan buruk, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan dan minat investor, akibatnya *return* saham akan turun.

#### **2.5. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah rangkuman penelitian terdahulu yang meneliti mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman dasar dan perbandingan untuk penelitian sejenis, yang menjadi alasan dilakukan kembali penelitian dengan variabel yang sejenis.

**Tabel 2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abied Lutfi Safitri (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Market Value Added (MVA)</i> Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (2008-2011)	Independen : EPS, PER, ROA, DER dan MVA  Dependen : Harga Saham	EPS, PER dan MVA terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sementara ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Achmad Ludvy (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Pada PT.	Independen : <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sementara <i>Return on Assets (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan

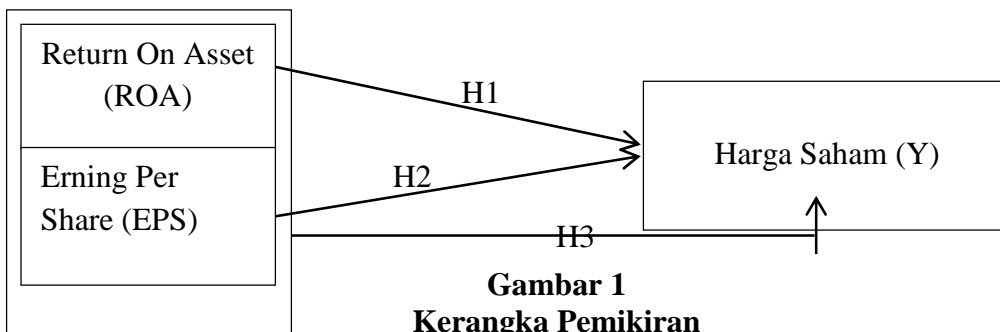


No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Indofood Sukses Makmur Periode 2006-2014	Dependen : Harga Saham	terhadap harga saham
3.	Faruq Ghozali	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Listing di BEI peiode tahun 2007-2011	Independen : <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dependen : Harga Saham	ROA, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara DER tidak berpengaruh
4.	Hesty Mariyati Lumbanraja (2014)	Pengaruh <i>Return on Investment</i> , <i>Earnings per Share</i> , <i>Net profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Real Estate dan Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.	Independen : <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dependen : Harga Saham	EPS dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sementara return on investment tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Lia Nirawati (2009)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta	Independen : DER, CR, EPS dan ROA Dependen : Harga Saham	Seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Lidya Agustina	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Assets</i> (ROA), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Tahun 2010 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)	Independen : EPS, ROA, dan Tingkat Suku Bunga SBI Dependen : Harga Saham	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

**2.6. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir adalah merupakan alur penelitian agar mudah dipahami berdasarkan teori-teori dari variabel dalam penelitian, adapun penelitian ini berjudul **Perubahan Harga Saham yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.** sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif dan asosiatif. Di mana pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2008:5) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Unit penelitian pada penulisan ini adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. dengan data yang digunakan ringkasan analisa laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2015.

### 3.1. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, anatara lain :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Singgih Santoso (2002:214) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal dan grafik.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2006), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedisitas.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis dimana variabel dependen lebih dari satu variabel, adapun dalam penelitian ini variabel dependennya adalah EPS dan ROA, sedangkan variabel independennya adalah Harga Saham. Untuk model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Perubahan harga saham
- A = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Perubahan *Return On Assets*
- X<sub>2</sub> = Perubahan *Earning Per Share*
- b<sub>1</sub> = Koefisien persamaan regresi prediktor X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = Koefisien persamaan regresi prediktor X<sub>2</sub>

Sugiyono (2011 : 278) menyatakan bahwa Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub> dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ X_1 Y &= a X_1 + b_1 X_1^2 + b_2 X_1 X_2 \\ X_2 Y &= a X_2 + b_1 X_1 X_2 + b_2 X_2^2 \end{aligned}$$

### 3.3. Uji t

Uji t yaitu suatu pengujian dari masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham, hasil dari perhitungan selanjutnya diukur dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun rumus yang digunakan untuk (Uji t) menurut Sugiyono (2007:187) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t\_hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t\_hitung dengan nilai t\_tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi ( ) tertentu dan derajat kebebasan (df) = n-k.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Jika t\_hitung < t\_tabel maka menerima Ho1 dan Ho2, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan EPS dan perubahan ROA terhadap harga saham.
- b) Jika t\_hitung > t\_tabel maka menerima Ha1 dan Ha2, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan EPS dan perubahan ROA terhadap perubahan harga saham.

### 3.4. Uji F

Untuk menguji signifikansi variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2011:192), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika F\_hitung < F\_tabel

Ho ditolak jika F\_hitung > F\_tabel

= 0,05

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

Derajat pembilang (df1) = k

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Lebih jelasnya penarikan kesimpulan uji F ini adalah :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

### 3.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Duwi Priyanto 2009:56).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam output IBM SPSS versi 23, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary<sup>b</sup>. Untuk menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Relasi

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah ringkasan analisa rasio keuangan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian sebagaimana pada table 3 berikut ini.

**Data EPS, ROA dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.  
Periode 2009-2015**

No.	TAHUN	KETERANGANG		
		EPS	ROA (%)	HARGA SAHAM
1.	2009	163	1,00	1.877
2.	2010	266	1,65	3.875
3.	2011	312	2,00	3.800

4.	2012	378	2,16	3.700
5.	2013	486	1,61	3.950
6.	2014	578	2,86	6.100
7.	2015	487	4,10	4.990

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

#### 4.1. Analisis Statistik Dskriptif

Hasil Analisis Deskriptif dengan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4  
Uji Sttistik Deskriptif

Keterangan	Mean	Standar Deviation	N
Harga Saham	4041,7143	1293,1340	7
EPS	381,4286	145,2523	7
ROA	219,7143	101,4704	7

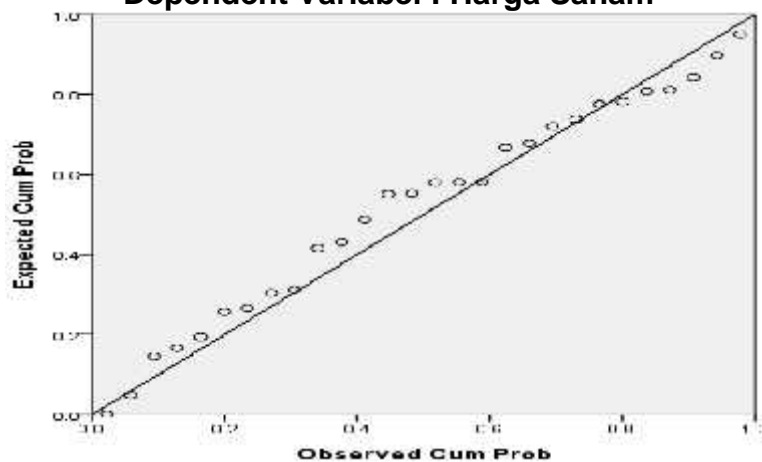
sumber : output SPSS 23

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata EPS adalah 381,4286 dengan standar deviasi sebesar 145,2523 ROA memiliki rata-rata 219,7143 dengan standar deviasi sebesar 101,4704 Harga Saham memiliki rata-rata 4041,7143 dengan standar deviasi 1293,1340.

##### a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel EPS dan ROA terhadap Harga Saham dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized residual* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variabel : Harga Saham**

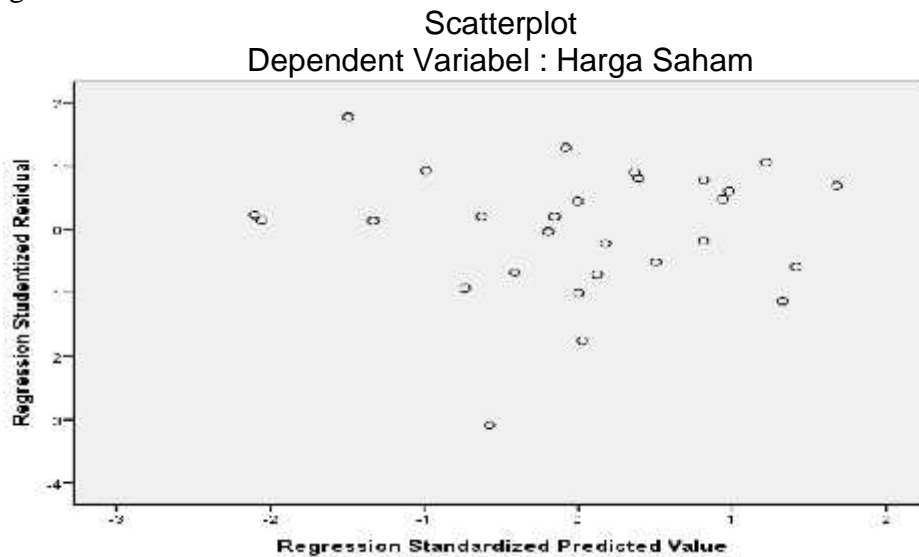


**Gambar 2 : Normal P-Plot**

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada. Oleh karena terpenuhinya asumsi normalitas maka penelitian ini dapat dilanjutkan pada analisa statistik berikutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3 Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang artinya data ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas, yang artinya pengujian data dapat dilanjutkan ke dalam pengujian regresi.

4.2. Analisis Regresi Berganda

Analisa Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Berikut persamaan regresi yang dapat dirumuskan :  $Y = + b_1X_1 + b_2X_2$   
Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Persamaan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	885.864	742.738		1.193	.299
1 EPS	6.264	2.491	.704	2.515	.066
ROA	3.490	3.566	.274	979	.383

a. Dependent Variable : Harga Saham

**Sumber: hasil olahan SPSS 23**

Dari hasil pengolahan data berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresinya. Persamaan regresi tersebut adalah :

$$Y = 885,864 + 6,264 X_1 + 3,490 X_2$$

Keterangan :  $Y = \text{Harga Saham}$   
 $X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$   
 $X_2 = \text{Erning Per Share (EPS)}$

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar **885,864** dapat diartikan bahwa *Harga Saham* (Y) akan bernilai sebesar **885,864** pada saat *Erning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) bernilai nol.
- 2) Koefisien regresi *Erning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) sebesar **6,264** menyatakan bahwa perubahan satu rupiah pada *Erning Per Share* (EPS) ( $X_1$ ) akan merubah *Harga Saham* (Y) sebesar **6,264** pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) sebesar **3,490** menyatakan bahwa perubahan satu persen *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) akan merubah *Harga Saham* (Y) sebesar **3,490** pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

#### 4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ .

Berdasarkan pada table 5 (lima) tersebut di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Perubahan Harga Saham akibat adanya perubahan pada *Earning Per Share* ( $X_1$ ) bahwa  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 2.515 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 dalam hipotesis ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) Perubahan Harga Saham akibat adanya perubahan pada *Return On Asset* ( $X_2$ ) bahwa  $T_{\text{hitung}}$  sebesar 0,979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,383 dalam hipotesis ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Return On Asset* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).



#### 4.4. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji Variabel Harga Saham (Y) yang diakibatkan adanya perubahan pada Erning Per Share ( $X_1$ ) dan Return On Asset ( $X_2$ ) secara bersama-sama dapat dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan) dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Untuk hasil analisis uji F dapat dilihat pada table 6 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8377721.489	2	4188860.744	10.121	.027 <sup>b</sup>
Residual	1655451.940	4	413862.985		
Total	10033173.43	6			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

sumber : hasil output spss 23

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 10.121 dengan tingkat signifikan sebesar 0,027 sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 6.39 dengan batas toleransi 0,05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  di terima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen. Nilainya berkisar nol sampai dengan satu.

**Tabel 7**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.914 <sup>a</sup>	0.835	0.753	643,3218	2,490

a. Predictors (Constant), EPS, ROA

b. Dependend Variabel : Harga Saham

sumber : hasil output spss 23

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa Adjusted R square adalah 0,753, sedangkan angka R square adalah 0,835 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $0,914 \times 0,914 = 0,835$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Variabel EPS dan ROA mampu memberikan kontribusi sebesar 83,5 % terhadap perubahan Harga Saham pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. sedangkan sisanya sebesar 12,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan :

1. Erning Per Share mampu memberikan kontribusi positif terhadap harga saham secara positif walaupun tidak signifikan
2. Return On Asset mampu memberikan kontribusi positif terhadap harga saham walaupun tidak signifikan
3. Erning Per Share dan Return On Asset secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya bisa melakukan efisiensi agar dapat meningkatkan laba, sehingga mampu meningkatkan per lembar saham sehingga bisa meningkatkan harga saham.
2. Perusahaan hendaknya mampu menggunakan asset secara maksimal sehingga mampu meningkatkan laba sehingga mampu meningkatkan harga sahamnya.
3. bagi peneliti berikutnya agar bisa meneliti factor lain yang bisa meningkatkan harga saham, misalnya dengan CR, QR dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta.: Edisi Keempat, BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta.: Edisi Kedelapan, Erlangga.
- Fahmi, Irham, (2013). Analisa Laporan Keuangan. Bandung.: Alfabeta.
- Heady, M. Fakhruddin,(2008) .Mengenal Permodalan. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir,(2010). Pengantar Manajemen keuangan. Jakarta.: Penerbit Kencana.
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta.:Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S,(2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.: Edisi Keempat, Penerbit Liberty.
- Priyatno, Duwi,(2012) .Paham Analisis Statistika Data Dengan SPSS 20. Yogyakarta.: CV Andi OFFSET.
- Rudianto, (2008) .Pengantar Akuntansi. Jakarta. Erlangga.

Sugiono, “Metode Penelitian Bisnis”, CV. Alvabeta, Bandung, 2009

Tambunan, Andy Porman, (2008) .Menilai Harga Wajar Saham. Jakarta.: Cetakan Keempat, PT. Elex Media Komputindo.

Tandelilin, Eduardus(2010). Portofolio Dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. Edisi Pertama, BPFE, Kanisius.

Aisyah, Putri Nur, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008 – 2014”, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tahun 2016.

Ghozali, Faruq, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2007 – 2011”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Tahun 2012.

Hujaeli, Akhmad, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Assets (ROA), Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Indofood SuksesMakmur Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tahun 2014.

Indriana, Novi, “Pengaruh DER, DOPO, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa”, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Tahun 2009.

Ludvy, Achmad, “Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2006 – 2014”, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tahun 2016.

Novasari, Ema, “Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub – Sektor Industri Tekstil Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2011”, Skripsi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2013.

Safitri, Abied Luthfi, “Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index”, Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2013.